

INTERFERENSI BAHASA ASING DALAM TUTURAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA UNIVERSITAS PERADABAN

Ikhya Aulia Prameswari
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban
Surel: Ikhyaaulia04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk serta faktor penyebab interferensi bahasa asing dalam tuturan bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Peradaban. Interferensi bahasa asing, khususnya dari bahasa Inggris dan Korea, kerap muncul dalam komunikasi verbal mahasiswa dan berpotensi memengaruhi struktur dan kaidah berbahasa Indonesia secara normatif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena umum dalam lingkungan akademik di mana mahasiswa terbiasa menggunakan istilah asing dalam keseharian, baik dalam konteks formal maupun informal, sehingga memicu pergeseran dan penyimpangan linguistik dalam bahasa ibu mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Data kemudian dianalisis melalui pendekatan analisis linguistik dengan mengklasifikasikan bentuk interferensi ke dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi paling dominan terjadi pada aspek leksikal, di mana banyak kata atau frasa dalam bahasa Inggris digunakan secara langsung tanpa penerjemahan, seperti “deadline”, “submit”, atau “mute”. Selain itu, terdapat pula penyimpangan sintaksis akibat pengaruh struktur kalimat bahasa asing. Faktor utama yang menyebabkan interferensi meliputi kebiasaan penggunaan bahasa asing dalam materi perkuliahan, pengaruh media digital, dan persepsi bahwa penggunaan bahasa asing mencerminkan tingkat intelektualitas yang lebih tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa tidak hanya merupakan gejala linguistik, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan kultural dalam komunitas akademik. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penguatan kesadaran berbahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan pendidikan tinggi agar identitas bahasa nasional tetap terjaga.

Kata kunci: *interferensi, bahasa asing, tuturan mahasiswa*

FOREIGN LANGUAGE INTERFERENCE IN INDONESIAN SPEECH OF STUDENTS AT UNIVERSITAS PERADABAN

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the forms and factors causing foreign language interference in the Indonesian speech of students at Universitas Peradaban. Foreign language interference, particularly from English and Arabic, often appears in students' verbal communication and has the potential to influence the structure and rules of normative Indonesian. This research is motivated by a common phenomenon in academic environments where students are accustomed to using foreign terms in

their daily lives, both in formal and informal contexts, thereby triggering linguistic shifts and deviations in their native language. The research method used is descriptive qualitative, employing data collection techniques such as participatory observation, semi-structured interviews, and documentation of students' speech recordings from various faculties. The data were then analyzed using a linguistic analysis approach by classifying the forms of interference into phonological, morphological, syntactic, and lexical aspects. The results of the study indicate that the most dominant interference occurs in the lexical aspect, where many English words or phrases are used directly without translation, such as "deadline," "submit," or "mute". Additionally, there were syntactic deviations due to the influence of foreign sentence structures. The main factors causing interference included the habit of using foreign languages in lecture materials, the influence of digital media, and the perception that using foreign languages reflects a higher level of intellectuality. The conclusion of this study confirms that foreign language interference in student speech is not only a linguistic phenomenon but also reflects the social and cultural dynamics within the academic community. Therefore, efforts to strengthen awareness of proper and correct Indonesian language use in higher education settings are necessary to preserve the national language identity.

Keywords: *Interference, foreign language, student speech*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang paling fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional, bahasa tidak hanya menjadi medium penyampaian pikiran, perasaan, dan ide, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya dan sosial penggunanya (Reiginayossi dan Sitorus, 2023). Dalam konteks Indonesia, bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan. Bahasa ini diharapkan menjadi pemersatu seluruh masyarakat Indonesia yang multietnis dan multibahasa. Oleh karena itu, kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan, termasuk ranah akademik, harus dijaga dengan baik (Maghfiroh, 2022).

Namun, dalam kenyataan sehari-hari, khususnya dalam lingkungan perguruan tinggi, bahasa Indonesia semakin sering bercampur dengan unsur-unsur bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan Korea. Fenomena ini dikenal dalam kajian sosiolinguistik sebagai interferensi bahasa, yakni masuknya unsur-unsur bahasa pertama atau kedua ke dalam bahasa yang sedang digunakan oleh penutur (Adinda, 2023). Interferensi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis,

semantik, hingga leksikal. Dalam konteks mahasiswa, interferensi banyak terjadi dalam bentuk penggunaan kosakata asing secara langsung dalam tuturan sehari-hari tanpa penyesuaian yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Patima, 2022).

Fenomena ini kian menguat seiring meningkatnya eksposur mahasiswa terhadap media sosial, teknologi informasi, dan sistem pendidikan yang mendorong penggunaan referensi berbahasa asing (Sebayang et al. 2024). Di lingkungan Universitas Peradaban, misalnya, penggunaan istilah seperti “*deadline*”, “*submit*”, “*meeting*”, “*class*”, “*final*”, “*quiz*”, “*download*”, dan sejenisnya, telah menjadi bagian dari komunikasi lisan mahasiswa, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Penggunaan istilah tersebut sering kali tidak disadari sebagai bentuk interferensi karena sudah dianggap lazim, padahal praktik ini dapat berdampak pada keterampilan dan kesadaran berbahasa yang benar dalam bahasa Indonesia.

Interferensi terjadi karena adanya penguasaan dua bahasa atau lebih oleh seorang penutur. Semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa asing, semakin besar pula kemungkinan interferensi terjadi (Meisaroh, 2020). Mahasiswa, sebagai kelompok masyarakat yang berada pada lingkungan akademik yang dinamis dan terbuka terhadap arus globalisasi, menjadi kelompok yang sangat rentan mengalami interferensi bahasa (Hasanah, 2025). Mereka terpapar berbagai sumber pembelajaran berbahasa asing, seperti buku referensi, artikel ilmiah, jurnal internasional, video pembelajaran, dan aplikasi digital yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Akibatnya, mereka cenderung menyisipkan kosakata atau struktur bahasa asing dalam komunikasi mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Lebih jauh, penelitian oleh Sari (2024) menunjukkan bahwa interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa bukan hanya sekadar gejala linguistik, melainkan juga refleksi dari sikap bahasa. Banyak mahasiswa yang menganggap penggunaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, sebagai bentuk kecerdasan dan modernitas. Hal ini diperkuat oleh lingkungan sosial yang turut membentuk persepsi bahwa berbahasa campuran menunjukkan intelektualitas dan keterbukaan terhadap perkembangan global. Sikap inilah yang secara perlahan-lahan menggeser fungsi utama bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah dan komunikasi formal di perguruan tinggi.

Selain itu, interferensi yang berlangsung secara terus-menerus dapat menimbulkan dampak negatif terhadap struktur bahasa Indonesia. Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, misalnya, dapat terpengaruh oleh pola pikir dan struktur sintaksis bahasa asing (Irwan dan Ningsih, 2023). Contoh sederhana seperti “Saya harus submit tugas besok” menunjukkan adanya interferensi leksikal dan sintaktik yang melanggar norma kebahasaan Indonesia. Jika dibiarkan tanpa upaya penanggulangan, kondisi ini dapat menyebabkan degradasi kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya di kalangan generasi muda.

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji fenomena interferensi bahasa dalam berbagai konteks. Resticka (2017) meneliti interferensi dalam media massa, sementara Fitriani dan Megawati (2020) menyoroti interferensi pada penutur bilingual di lingkungan keluarga. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa di lingkungan kampus masih terbatas. Padahal, kampus merupakan institusi penting dalam pembentukan karakter berbahasa dan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana interferensi terjadi dalam konteks komunikasi mahasiswa, apa saja bentuk dan penyebabnya, serta apa implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Universitas Peradaban sebagai institusi pendidikan tinggi yang menjunjung tinggi nilai kebudayaan dan identitas nasional, memiliki tanggung jawab dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan akademik. Penelitian ini menjadi relevan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi kebahasaan mahasiswa saat ini, khususnya terkait fenomena interferensi. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap bentuk, penyebab, dan dampak dari interferensi bahasa asing, pihak kampus dapat merumuskan strategi pembelajaran dan kebijakan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik dan benar di kalangan civitas akademika. Secara keseluruhan, fenomena interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa bukan hanya mencerminkan pergeseran pola komunikasi, tetapi juga merupakan cerminan dari dinamika sosial, budaya, dan pendidikan dalam era global. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat kedudukan bahasa Indonesia di ranah akademik serta membangun kesadaran linguistik mahasiswa sebagai generasi intelektual bangsa.

Penelitian ini berfokus pada fenomena interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa Universitas Peradaban. Permasalahan utama yang dikaji meliputi bentuk-bentuk interferensi bahasa asing yang muncul dalam penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa, faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya interferensi tersebut, serta dampak linguistik yang ditimbulkannya terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa Universitas Peradaban, menganalisis faktor-faktor penyebab yang memengaruhi terjadinya interferensi, serta menjelaskan dampak yang ditimbulkan terhadap struktur dan pemakaian bahasa Indonesia baik dalam konteks akademik maupun sosial di lingkungan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual bentuk serta faktor-faktor penyebab interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa (Jaya, 2023). Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 6 Universitas Peradaban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas komunikasi mahasiswa, serta wawancara mendalam untuk menggali lebih jauh pemahaman dan sikap mereka terhadap penggunaan unsur bahasa asing dalam tuturan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Naamy, 2023). Fokus utama kajian ini adalah pada bentuk interferensi leksikal, morfologis, sintaktis, dan fonologis. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik (membandingkan hasil observasi dan wawancara) serta triangulasi sumber (membandingkan informasi dari beberapa informan). Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh akurat, objektif, dan dapat menggambarkan fenomena secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia semester 6, ditemukan 20 contoh tuturan yang menunjukkan

berbagai bentuk interferensi bahasa asing, khususnya dari bahasa Inggris dan Korea. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Bentuk interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa

No	Tuturan Mahasiswa	Unsur Asing	Asal Bahasa	Jenis Interferensi
1	Aku belum submit tugas	Submit	Inggris	Leksikal
2	Besok ada meeting di ruang dosen	Meeting	Inggris	Leksikal
3	Materi ini harus di- download dari e-learning	Download	Inggris	Morfologi
4	Dia mau share info beasiswa itu	Share	Inggris	Morfologi
5	Tugasnya udah di- upload ke Google Drive	Upload	Inggris	Morfologi
6	Kita bakal presentasi hari ini	Presentasi	Inggris	Fonologis/Leksikal
7	Dia terlalu ngebut tugas karena deadline-nya	Deadline	Inggris	Sintaktis/Leksikal
8	Hari ini ada class online jam 8	Class online	Inggris	Leksikal
9	Ayo kita discuss topik skripsi	discuss	Inggris	Leksikal
10	Dosen hari ini nge- cancel kelas	Cancel	Inggris	Morfologis
11	Tolong buat slide PPT buat presentasi kita	Slide	Inggris	Leksikal
12	Dia terlalu overthinking soal revisi dosen	Overthinking	Inggris	Leksikal
13	Tadi aku ngerecord suara dosen	Record	Inggris	Morfologis

14	Dia terlalu ngefans sama artis Korea itu	Fans	Inggris	Morfologis
15	Sarangheo semua	Sarangheo	Korea	Leksikal
16	Teman saya suka pakai oppa-oppa-an di kelas	Oppa	Korea	Leksikal/Morfologis
17	Dia sering bilang aigoo saat panik di kelas	Aigoo	Korea	Leksikal/Fonologis
18	Kita nanti bikin grup dance kayak K-pop idol	Dance	Inggris	Leksikal
19	Kita harus ngerevisi sebelum deadline	Revisi	Inggris	Morfologis
20	Waktu zoom tadi, saya lupa mute mic	Mute	Inggris	Leksikal

1. Bentuk-bentuk interferensi bahasa asing yang muncul dalam tuturan bahasa Indonesia mahasiswa Universitas Peradaban

Bentuk interferensi yang dominan adalah leksikal, ditandai dengan masuknya kata asing ke dalam tuturan mahasiswa tanpa adaptasi, seperti *submit*, *meeting*, *oppa*, dan *aigoo*. Sementara itu, interferensi morfologis terjadi saat kata asing diberi imbuhan bahasa Indonesia (*nge-record*, *di-upload*). Interferensi sintaktis ditemukan pada struktur campuran seperti *ngebut tugas karena deadline-nya*, sedangkan fonologis terlihat pada pelafalan kata asing dengan intonasi bahasa sumber

a. Interferensi Leksikal

Penggunaan kata seperti *submit*, *meeting*, *deadline*, dan *share* mencerminkan lemahnya penyesuaian terhadap padanan kata bahasa Indonesia. Padahal, kata-kata tersebut memiliki padanan yang tepat seperti *menyerahkan*, *rapat*, *batas waktu*, dan *membagikan*. Fenomena ini memperkuat temuan Yasih (2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa sering kali menganggap istilah

asing lebih modern dan canggih, sehingga enggan menggunakan istilah bahasa Indonesia yang dianggap kuno atau tidak populer.

b. Interferensi Morfologis

Kata seperti *di-download* atau *men-share* menunjukkan gejala morfologis di mana afiks bahasa Indonesia digabungkan dengan kata dasar asing. Ini menunjukkan ketidaksesuaian struktur gramatikal antarbahasa. Fenomena ini juga dibahas oleh Restuti (2024) yang menyatakan bahwa struktur bahasa Indonesia dapat mengalami deformasi jika terus menerus digabungkan dengan unsur bahasa asing tanpa adaptasi.

c. Interferensi Sintaksis

Kalimat seperti “Dia terlalu *ngebut tugas karena deadline-nya*” memperlihatkan pola sintaksis yang terpengaruh oleh gaya tutur bahasa Inggris, di mana penyusunan kalimat cenderung lebih padat dan ringkas, serta pencampuran struktur frasa bahasa Indonesia dan asing. Menurut Sitanggang (2025), hal ini merupakan hasil dari ketidaksadaran penutur dalam membedakan struktur kalimat antarbahasa saat berbicara.

d. Interferensi Fonologis

Interferensi juga terjadi pada aspek fonologis, seperti dalam pelafalan kata *presentasi* yang diucapkan seperti *presentation* dalam bahasa Inggris. Perubahan intonasi dan pengucapan ini memperlihatkan adanya pengaruh bunyi asing terhadap pola fonologis bahasa Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Marlinda (2025), interferensi fonologis sering muncul ketika penutur bilingual tidak mampu menyesuaikan pengucapan sesuai dengan kaidah bunyi bahasa target.

2. Faktor-faktor Penyebab Interferensi Bahasa Asing

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan mahasiswa mengalami interferensi dalam berbahasa Indonesia, yaitu:

a. Pengaruh Lingkungan Akademik

Banyak istilah asing digunakan dalam materi kuliah, tugas, dan sistem pembelajaran berbasis daring. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa menyerap istilah tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

b. Media dan Teknologi Digital

Paparan terhadap media sosial, film, musik, dan konten internet berbahasa Inggris dan Korea sangat tinggi. Hal ini menyebabkan mahasiswa secara tidak sadar mengadopsi kosakata dan gaya tutur dari bahasa asing tersebut.

c. Gaya Bahasa Populer

Mahasiswa cenderung menggunakan istilah asing karena dianggap lebih modern, keren, dan mencerminkan wawasan global. Terutama dalam konteks budaya Korea (*K-pop*, *oppa*, *drama*), penggunaan bahasa tersebut menjadi bagian dari identitas kelompok.

d. Kebiasaan Bilingualisme Pasif

Meskipun tidak sepenuhnya menguasai bahasa asing secara aktif, mahasiswa memiliki kebiasaan mendengarkan dan membaca konten asing, sehingga terbentuk pemahaman pasif yang kemudian tercermin dalam tuturan mereka.

3. Dampak Linguistik dari Interferensi terhadap Bahasa Indonesia

Dampak linguistik dari interferensi ini cukup signifikan, baik dari aspek struktur bahasa, pembiasaan makna, maupun pemertahanan bahasa nasional:

a. Disrupsi Struktur Bahasa Indonesia

Interferensi menyebabkan terjadinya pencampuran morfologi dan sintaksis antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Misalnya, konstruksi seperti *di-upload*, *ngefans*, dan *presentasi* yang melanggar kaidah morfologis baku. Interferensi sering kali memengaruhi tataran struktur bahasa Indonesia, khususnya pada aspek morfologi dan sintaksis. Jika terus berlanjut, hal ini dapat menimbulkan pergeseran pola berbahasa mahasiswa yang semakin jauh dari standar kebahasaan nasional.

b. Penyempitan Makna dan Ambiguitas

Beberapa istilah asing digunakan secara keliru atau tanpa pemahaman makna penuh. Misalnya, *overthinking* dipakai untuk situasi yang tidak sesuai dengan makna psikologisnya dalam bahasa Inggris. Penggunaan istilah asing tanpa

pemahaman mendalam juga menimbulkan penyempitan makna dan bahkan ambiguitas. Jika dibiarkan, penyempitan makna akan menghambat perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang sebenarnya mampu menyediakan padanan yang lebih tepat.

c. Pengikisan Kesadaran Berbahasa Baku

Kenyamanan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan campuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap bahasa baku. Mahasiswa cenderung merasa lebih nyaman menggunakan bahasa campuran, sehingga kebiasaan ini dapat menurunkan sensitivitas terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal. Mahasiswa lebih sering menggunakan ungkapan sehari-hari seperti *deadline tugas*, *submit laporan*, atau *join rapat*, padahal tersedia padanan dalam bahasa Indonesia seperti *tenggat tugas*, *irim laporan*, dan *ikut rapat*. Akibatnya, kebiasaan berbahasa baku makin jarang dipraktikkan, dan sensitivitas mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia menurun. Hal ini sangat berpengaruh dalam dunia akademik karena bahasa baku seharusnya menjadi standar komunikasi ilmiah. Jika kecenderungan ini terus terjadi, keberlangsungan bahasa baku sebagai identitas nasional akan terancam.

d. Perlahan Menggeser Fungsi Bahasa Indonesia

Interferensi yang terus berulang dan tidak terkendali dapat berimplikasi pada pergeseran fungsi bahasa Indonesia, terutama di ranah akademik. Bahasa Indonesia yang semula berperan sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan tinggi mulai tergusur oleh dominasi istilah-istilah asing. Misalnya, lebih banyak mata kuliah yang menggunakan istilah berbahasa Inggris, bahkan dalam percakapan sehari-hari di kelas. Fenomena ini berpotensi menciptakan stratifikasi sosial linguistik, di mana mahasiswa yang fasih dengan bahasa asing dianggap lebih modern atau berwawasan luas, sedangkan yang berbahasa Indonesia baku dinilai ketinggalan zaman. Jika dibiarkan, bahasa Indonesia akan kehilangan perannya sebagai perekat kebangsaan dan lambat laun hanya digunakan dalam situasi non-akademik atau informal. Jika tidak

dikontrol, interferensi yang terus-menerus dapat menggerus fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama dalam dunia akademik.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa interferensi bahasa asing dalam tuturan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Peradaban terjadi secara nyata dan beragam. Bentuk interferensi yang paling dominan adalah interferensi leksikal, diikuti oleh morfologis, sintaktis, dan fonologis. Kosakata dari bahasa Inggris seperti *submit*, *meeting*, *download*, serta dari bahasa Korea seperti *oppa*, *aigoo*, dan *K-pop* telah menjadi bagian dari komunikasi lisan mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa unsur asing telah menyatu ke dalam kebiasaan berbahasa mahasiswa, sering kali tanpa disadari. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi mencakup lingkungan akademik yang secara tidak langsung mendorong penggunaan istilah asing, tingginya paparan terhadap media digital dan budaya populer global, anggapan bahwa penggunaan bahasa asing mencerminkan kecerdasan atau status sosial, serta kebiasaan bilingualisme pasif yang tidak diimbangi dengan kesadaran linguistik. Dampaknya, struktur bahasa Indonesia mengalami disrupsi, terjadi penyempitan makna dan ambiguitas dalam komunikasi, serta menurunnya kesadaran berbahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Jika dibiarkan, fenomena ini berpotensi menggeser fungsi bahasa Indonesia di ranah pendidikan tinggi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar peningkatan kesadaran linguistik mahasiswa dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran, seminar kebahasaan, maupun pelatihan berbahasa yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Dosen dan pendidik perlu menjadi teladan dalam berbahasa serta mendorong penggunaan istilah bahasa Indonesia yang setara ketika mengajar. Pihak kampus dan organisasi mahasiswa juga diharapkan aktif menciptakan ruang-ruang ekspresi berbahasa Indonesia yang positif melalui lomba debat, pidato, atau diskusi ilmiah. Selain itu, perlu adanya pengawasan terhadap penggunaan istilah asing dalam materi kuliah dan platform pembelajaran

agar penggunaan istilah asing disertai pemahaman atau padanan bahasa Indonesia. Untuk memperkuat temuan ini, penelitian lanjutan disarankan guna mengevaluasi dampak interferensi terhadap kemampuan menulis ilmiah dan penggunaan bahasa Indonesia formal mahasiswa secara lebih komprehensif dan kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. (2023). Interferensi Fonologis Bahasa Ibu Terhadap Pelafalan Bahasa Korea Bagi Pemelajar Bahasa Korea Di Universitas Nasional Jakarta (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Fitriani, D., & Megawati, M. (2020). Interferensi dan Campur Kode di Lingkungan Keluarga. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, 16(2), 139-147.
- Hasanah, U. (2025). Kualitas Berbahasa Indonesia Mahasiswa Bandar Lampung Di Tengah Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 6(1), 10-24.
- Irwan, U. I., & Ningsih, A. R. (2023). Interferensi Bahasa Inggris pada Status Whatsapp Mahasiswa Semester 4 KIP STKIP Rokania Semester 4 Kip Stkip Rokania. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 8(1), 01-05.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(02).
- Marlinda, S., Juansah, D. E., & Rosidi, O. (2025). Interferensi Bahasa Inggris Dalam Karangan Bahasa Indonesia Siswa Eks-Residensi Luar Negeri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 647-656.
- Meisaroh, M. (2020). Interferensi Bahasa Asing Terhadap Pembelajaran Bipa Di Universitas Pgri Semarang Tahun 2019. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (No. 5, pp. 371-383).
- Naamy, Nazar. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah

- Patima, N. (2022). Interferensi Morfosintaksis Bahasa Makassar Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Penyiar Radio Gamasi 105, 9 FM Makassar= Interference Morphosyntactic Makassar Language on the Use of Indonesian Radio Broadcaster Gamasi 105.9 FM Makassar (*Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin*).
- Reiginayossi, M., & Sitorus, F. K. (2023). Bahasa Sebagai Cermin Identitas Analisis Perspektif Martin Heidegger. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(3), 657-60.
- Resticka, G. A. (2017). Interferensi Morfologi Bahasa Indonesia Ke Dalam Pemakaian Bahasa Jawa Di Media Massa. *Jurnal Lingua Idea*, 6(2), 70-85.
- Restuti, E. M., Taufik, F., Farhani, M. A., Rahmatunnisa, R., Anugrah, R. H., & Pebriana, P. H. (2024). Morfologi Kekinian: Dari Kata'Ngopi'Ke'Nge-Zoom': Analisis Interferensi Bahasa Asing. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 81-88.
- Sari, S. P., Mukhlis, M., & Kurniawan, L. A. (2024). Interferensi Bahasa Asing dalam Teks Menulis Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Thammasat University Tahun Akademik 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 220-227.
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika bahasa gaul dan serapan asing di era digital: Dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(02), 19-31.
- Sitanggang, L. A., Kenina, L., Evelyn, A., Munthe, E., Hasugian, S., Anugrah, E., & Amalia, N. (2025). Interferensi Sintaksis Serapan Bahasa Inggris Dalam Bahasa Indonesia Pada Judul Berita Online Kompas. Com. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 61-72.
- Yasih, Y., Ismatullah, D., & Sya'baan, A. M. R. (2025). Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Mahasiswa Efl. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10(3), 1043-1051.